

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA BANJARDOWO, KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG

Siti Nur Qomariyah<sup>1\*</sup>, Mohamad Nasirudin<sup>2</sup>, Ni'matul Majidah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

<sup>2</sup> Program Studi Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Submitted: 08-07-2024 | Revisions: 18-12-2024 | Published: 22-12-2024

DOI : DOI 10.32764/sigmagri.v4i2.

### ABSTRACT

*One of the villages that is a rice production center in Jombang Regency is Banjardowo Village. The people in this village expect a good income from rice production. However, farmers cannot be separated from technical obstacles in their efforts to increase productivity and income. The aim of this research is to analyze factors that can influence the income of rice farmers in Banjardowo Village, Jombang District, Jombang Regency. This research uses multiple regression analysis using a purposive sampling method. The type of data used is quantitative data with an associative method. The population in this study were rice farmers in Banjardowo Village, Jombang District, who were members of 30 farmer groups (Poktan). Based on the results of the analysis of labor costs, fertilizer costs, production, and planting patterns, which together or simultaneously influence farmer income, The results of the significance of labor costs, fertilizer costs, and production show that there is a partial influence on farmer income. However, partially, the crop pattern variable does not affect farmer income.*

*Keywords: farmer income, productivity, farmer income factors*

### ABSTRAK

*Salah satu desa yang menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Jombang adalah Desa Banjardowo. masyarakat pada desa ini mengharapkan pendapatan yang baik dari hasil padi sawah. Namun petani tidak terlepas dari kendala teknis dalam upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang yang tergabung dalam kelompok tani (Poktan) berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil analisis Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, Produksi, dan Pola Tanam secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani. Hasil signifikansi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Produksi menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap terhadap Pendapatan Petani. Namun, secara parsial variabel Pola Tanam tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani.*

*Keywords: Pendapatan Petani, Produktivitas, Faktor Pendapatan Petani*

### How to Cite:

Qomariyah. S.N., Nasirudin, M., Majidah, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Sigmagri*, 4(2),89-99. DOI 10.32764/sigmagri.v4i2.

\*Penulis Koresponden:

Email: [Sitinurqomariyah@unwaha.ac.id](mailto:Sitinurqomariyah@unwaha.ac.id)



**PENDAHULUAN**

**Tabel 1**  
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019

| No | Uraian  | Kontribusi |        |        |        |        |
|----|---|------------|--------|--------|--------|--------|
|    |   | 2015       | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   |
| 1  | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 18,84      | 18,19  | 17,37  | 16,78  | 16,03  |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian                                   | 0,66       | 0,64   | 0,64   | 0,62   | 0,60   |
| 3  | Industri Pengolahan   | 20,62      | 20,60  | 20,73  | 20,81  | 20,33  |
| 4  | Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 0,08       | 0,08   | 0,08   | 0,08   | 0,08   |
| 5  | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 0,09       | 0,09   | 0,09   | 0,09   | 0,09   |
| 6  | Konstruksi  | 9,12       | 9,19   | 9,37   | 9,50   | 9,81   |
| 7  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 23,71      | 24,07  | 24,51  | 24,76  | 25,17  |
| 8  | Transportasi dan Pergudangan                                  | 1,14       | 1,14   | 1,14   | 1,18   | 1,22   |
| 9  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 2,15       | 2,21   | 2,28   | 2,32   | 2,38   |
| 10 | Informasi dan Komunikasi                                      | 7,38       | 7,55   | 7,69   | 7,86   | 8,07   |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | 2,44       | 2,47   | 2,43   | 2,40   | 2,39   |
| 12 | Real Estate   | 2,11       | 2,17   | 2,19   | 2,22   | 2,25   |
| 13 | Jasa Perusahaan Administrasi                                  | 0,30       | 0,30   | 0,31   | 0,31   | 0,32   |
| 14 | Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib             | 3,53       | 3,43   | 3,33   | 3,25   | 3,22   |
| 15 | Jasa Pendidikan   | 5,25       | 5,29   | 5,24   | 5,23   | 5,38   |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                            | 0,87       | 0,89   | 0,91   | 0,92   | 0,94   |
| 17 | Jasa lainnya  | 1,69       | 1,69   | 1,68   | 1,69   | 1,71   |
|    |   | 100,00     | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, data diolah (2020)*

Sektor pertanian di Kabupaten Jombang memainkan peran penting dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sektor pertanian terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019, mencapai Rp 4.528,78 miliar pada tahun 2019. Berdasarkan Tabel 1.1 kontribusi terbesar berasal dari subsektor peternakan (45,41%) dan tanaman pangan (38,58%) pada tahun 2019. Meskipun demikian, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB secara keseluruhan cenderung menurun, dari 18,84% pada tahun 2015 menjadi 16,03% pada tahun 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 di Kabupaten padi sebagai komoditi tanaman pangan yang paling unggul. Pada lahan Padi Sawah, luas panen total mencapai 74.002 hektar dengan produksi sebanyak 478.240 ton. Produktivitas rata-rata lahan Padi Sawah berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 6,41 ton per hektar. Angka ini mengindikasikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan budidaya padi di lahan sawah di Kabupaten Jombang. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Jombang yang menonjol dalam budidaya padi. Kecamatan Mojowarno memiliki luas panen dan produksi padi tertinggi, masing-masing mencapai 6.677 hektar

dan 42.987 ton. Di sisi lain, kecamatan dengan produktivitas lahan padi tertinggi adalah Kecamatan Peterongan, dengan rata-rata hasil panen mencapai 6,51 ton per hektar.

**Tabel 2**  
 Luas Panen, produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Setiap Kecamatan di Kabupaten Jombang 2018

| No                  | Kecamatan           | Padi Sawah      |                |                        | Padi Ladang     |                |                        |
|---------------------|---------------------|-----------------|----------------|------------------------|-----------------|----------------|------------------------|
|                     |                     | Luas Panen (Ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/Ha) |
| 1                   | Bandar Kedung Mulyo | 3.885           | 24.475         | 6,3                    | 0               | 0              | 0                      |
| 2                   | Perak               | 4.569           | 28.848         | 6,31                   | 0               | 0              | 0                      |
| 3                   | Gudo                | 4.457           | 28.479         | 6,39                   | 0               | 0              | 0                      |
| 4                   | Diwek               | 3.188           | 20.502         | 6,43                   | 0               | 0              | 0                      |
| 5                   | Ngoro               | 4.961           | 31.606         | 6,37                   | 0               | 0              | 0                      |
| 6                   | Mojowarno           | 6.677           | 42.987         | 6,44                   | 0               | 0              | 0                      |
| 7                   | Bareng              | 5.108           | 32.383         | 6,34                   | 0               | 0              | 0                      |
| 8                   | Wonosalam           | 329             | 2.028          | 6,16                   | 0               | 0              | 0                      |
| 9                   | Mojoagung           | 2.801           | 17.971         | 6,42                   | 0               | 0              | 0                      |
| 10                  | Sumobito            | 5.257           | 33.946         | 6,46                   | 0               | 0              | 0                      |
| 11                  | Jogoroto            | 1.747           | 11.311         | 6,47                   | 0               | 0              | 0                      |
| 12                  | Peterongan          | 3.188           | 20.766         | 6,51                   | 0               | 0              | 0                      |
| 13                  | Jombang             | 3.069           | 19.766         | 6,44                   | 0               | 0              | 0                      |
| 14                  | Megaluh             | 3.578           | 23.128         | 6,46                   | 450             | 2178           | 4,84                   |
| 15                  | Tembelang           | 4.369           | 28.283         | 6,47                   | 0               | 0              | 0                      |
| 16                  | Kesamben            | 5.417           | 35.043         | 6,47                   | 0               | 0              | 0                      |
| 17                  | Kudu                | 1.446           | 9.224          | 6,38                   | 0               | 0              | 0                      |
| 18                  | Ngusikan            | 1.347           | 8.598          | 6,38                   | 162             | 811            | 5,01                   |
| 19                  | Ploso               | 2.685           | 17.079         | 6,36                   | 0               | 0              | 0                      |
| 20                  | Kabuh               | 2.911           | 18.478         | 6,35                   | 0               | 0              | 0                      |
| 21                  | Plandaan            | 3.613           | 23.339         | 6,46                   | 0               | 0              | 0                      |
| <b>Jumlah Total</b> |                     | <b>74.602</b>   | <b>478.240</b> | <b>6,41</b>            | <b>612</b>      | <b>2989</b>    | <b>4,88</b>            |

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2019

Sementara itu, Kecamatan Wonosalam tercatat sebagai daerah dengan luas panen dan produksi padi terendah, yaitu hanya 329 hektar dan 2.028 ton serta Kecamatan Megaluh berada pada kisaran produktivitas 6,28 ton per hektar.

Salah satu desa yang menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Jombang adalah Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2019), desa ini memiliki luas panen padi mencapai 249 hektar. Khususnya di Dusun Sumberwinong, komoditas padi menjadi andalan sistem ekonomi dan sumber utama pendapatan bagi para petani, dengan jumlah petani mencapai 154 orang yang di mana tentunya masyarakat pada desa ini mengharapkan pendapatan yang baik dari hasil usaha taninya terutama pada hasil padi sawah. Meskipun demikian, para petani di Kabupaten Jombang tidak terlepas dari kendala teknis dalam upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan mereka. Keberhasilan pada sektor ini tidak hanya dapat dihasilkan melalui kemampuan teknis dalam pengelolaan namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, tingkat produksi dan pola tanam (Wiharnata, Sumardi, & Saparto, 2021)

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen biaya produksi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi (Wiharnata et al., 2021). Ketersediaan dan biaya tenaga kerja yang memadai sangat dibutuhkan dalam setiap tahapan budidaya padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Adanya biaya tenaga kerja yang tinggi dapat menekan pendapatan bersih petani. Di sisi lain, penggunaan pupuk yang tepat jenis dan dosis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas padi. Biaya pupuk yang tinggi, baik pupuk anorganik maupun organik, dapat memberatkan struktur biaya usaha tani padi dan berdampak pada pendapatan petani. Tingkat produksi padi juga menjadi determinan utama pendapatan petani. Semakin tinggi produksi padi yang diperoleh, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diterima oleh petani. Produktivitas padi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesuburan tanah, iklim, serangan hama dan penyakit, serta kualitas benih yang digunakan.

Salah satu kendala yang terjadi adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang sering menjadi permasalahan dalam budidaya padi. Hal ini juga disebutkan oleh Wiwin Setiawan (2015) dalam Wulandari, dkk (2020) bahwa serangan OPT pada tanaman mampu mempengaruhi 25-100% hasil panen termasuk pada komoditas padi. Menurut Maetha et al. 2020, hama menyebabkan tanaman padi tidak memanfaatkan potensinya sehingga mempengaruhi ketidakstabilan pada tanaman. Hama menyebabkan stabilitas hasil pada padi menurun dan tidak lengkap (Zeni et al., 2020), sehingga dibutuhkan sebuah upaya untuk meningkatkan produksi padi. Cara yang dapat dilakukan melalui pengendalian OPT dan penggunaan teknis rotasi tanaman. Menurut (Thirdayawati et al., 2013) dalam (Nst et al., 2023) rotasi tanaman terbukti memiliki kontribusi yang tinggi terhadap hasil tanaman, memelihara kualitas tanah, mengendalikan penyakit, hama, gulma dan serangga, meningkatkan nutrisi biota tanah, meningkatkan struktur hara tanah, serta memberikan kontribusi nitrogen. Dengan menerapkan rotasi tanaman, petani dapat memanfaatkan lahan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan ini maka usaha pertanian dapat dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah untuk menciptakan hasil produksi yang baik. Adanya peningkatan dalam hasil panen ini diharap petani juga mampu mendapatkan pendapatan yang meningkat.

Pada uraian latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Desa ini dipilih menjadi subjek penelitian karena memiliki irigasi yang cukup baik yaitu terletak di dataran rendah (0-500 mdpl), serta sebagian besar masyarakat daerah tersebut memiliki mata pencaharian petani.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Arikunto (2002), metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dimana variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri dari biaya tenaga kerja (X1), biaya pupuk (X2), produksi (X3) dan pola tanam (X4). Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah pendapatan petani (Y).

Menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang yang tergabung dalam kelompok tani (Poktan) berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam analisis data, perlu dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel Biaya Tenaga Kerja (X1), Biaya Produksi (X2), dan Pola Tanam (X4) dengan Pendapatan Petani (Y).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengukur pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang berjumlah lebih dari satu terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Analisis regresi berganda merupakan metode parametrik yang menggunakan data interval dan rasio. Manfaat utama analisis ini adalah untuk membuat Keputusan apakah naik atau turunnya variabel dependen (Pendapatan Petani) dapat dilakukan melalui perubahan pada variabel independen (Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, Produksi dan Pola Tanam). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 D + e$$

Keterangan :

|                |  |
|----------------|--|
| Y              | = Pendapatan Petani (Rp)   |
| A              | = Konstanta  |
| b1, b2, b3, b4 | = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen                          |
| X1             | = Biaya tenaga kerja   |
| X2             | = Biaya pupuk  |
| X3             | = Besarnya produksi (kg)   |
| D              | = Variabel dummy untuk penerapan rotasi tanaman (0 : tidak menerapkan, 1:menerapkan) |
| e              | = Standar error  |

Untuk menguji signifikansi model regresi ini, dapat dilakukan melalui Uji T yaitu menguji signifikansi masing-masing variabel independen dan Uji F yaitu untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan.

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.terdapat dua acuan sebagai pengambilan keputusan dalam uji t parsial yaitu melihat dari nilai signifikansi (Sig) dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Cara melakukan uji T sebagai berikut :

1. Melihat nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig) <0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

2. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel, dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%. Apabila nilai statistic T pada hasil hitung lebih tinggi dari nilai T tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen sehingga hipotesis diterima. *Degree of Freedom* pada uji T adalah  $n-1$ .

T hitung dapat dicari dengan rumus berikut :

$$t = \frac{b}{s_b} \quad S_b = \frac{\sqrt{\frac{\sum e_i^2}{(n-k)\sum(X_1 - \bar{X})^2}}}{1}$$

$H_0 : \beta = 0$  Variabel bebas secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

$H_1 : \beta \neq 0$  Variabel bebas secara parsial signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Ghazali (2016) uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Terdapat dua cara perhitungan dalam uji F yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

$$s_1^2 = \frac{\sum(X1 - X2)^2}{n1 - 1}$$

$$s_2^2 = \frac{\sum(X2 - X2)^2}{n2 - 2}$$

1. Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai hitung  $F > F$  tabel maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Ghazali (2016) nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1 artinya variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun terdapat kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi yaitu akan selalu meningkat setiap kali variabel independen ditambahkan ke model meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Sehingga, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R ketika melakukan evaluasi model regresi yang lebih baik karena nilai Adjusted R dapat berubah naik atau turun apabila terjadi penambahan variabel independen ke model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X1), Pupuk (X2), Produksi (X3) dan Pola Tanam (X4) terhadap Pendapatan Petani (Y). Dengan menggunakan alat uji SPSS dihasilkan analisis regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel 3**  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model              | Unstandardzed |           | Standardzed |        |      |
|--------------------|---------------|-----------|-------------|--------|------|
|                    | B             | Std Error | Beta        | t      | Sig. |
| 1 (Constan)        | -1649.970     | 6052.574  |             | -.273  | .787 |
| Biaya tenaga kerja | 5.070         | .518      | 1.055       | 9.785  | .000 |
| Biaya Pupuk        | 5.215         | 1.400     | .366        | 3.724  | .001 |
| Produksi           | -1.498        | .671      | -.209       | -.2232 | .035 |
| Pola tanam         | 128.026       | 2525.904  | .005        | .051   | .960 |

a. Variabel Dependen : Pendapatan

Dari hasil analisis regresi di atas, maka dapat diketahui persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -1649,970 + 5,070X_1 + 5,215X_2 - 1,498X_3 + 128,026D$$

Keterangan:

$X_1$  = Biaya tenaga kerja (Rp)

$X_2$  = Biaya pupuk (Rp)

$X_3$  = Produksi (kg)

D = Pola tanam

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1649.97 artinya variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_1$ ), Produksi ( $X_2$ ), dan Pola Tanam ( $X_4$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) dianggap nol maka pendapatan petani sebesar -1649.97.
2. Nilai koefisien Biaya Tenaga Kerja ( $X_1$ ) sebesar 5.070 artinya jika Biaya Tenaga Kerja ( $X_1$ ) naik sebesar seribu rupiah maka Pendapatan Petani (Y) naik sebesar Rp5.070.
3. Nilai koefisien Biaya Pupuk ( $X_2$ ) sebesar 5.215 artinya jika Biaya Pupuk ( $X_2$ ) naik sebesar seribu rupiah maka Pendapatan Petani (Y) naik sebesar Rp5.215. Artinya apabila adanya penambahan pupuk maka akan terjadi penambahan biaya pupuk dan dapat menaikkan pendapatan petani
4. Nilai koefisien Produksi ( $X_3$ ) sebesar -1,4 artinya jika Produksi ( $X_3$ ) naik sebesar 100 kg maka Pendapatan Petani (Y) turun sebesar Rp140.

**Pengujian Hipotesis  
 Uji F (Simultan)**

**Tabel 4**  
 Hasil Uji F (simultan)  
 ANOVA

|       |            | Sum of      |    |             |        |                    |
|-------|------------|-------------|----|-------------|--------|--------------------|
| model |            | Squares     | df | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1     | Regression | 3505594321  | 4  | 876398580,4 | 27,573 | 0,000 <sup>p</sup> |
|       | Residual   | 794605678,6 | 25 | 31784227,14 |        |                    |
|       | Total      | 4300200000  | 29 |             |        |                    |

a. Dependent variabel : pendapatan

b. Predictors : pola tanam, biaya pupuk, produksi, biaya tenaga kerja

Hasil analisis dari tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Biaya Tenaga Kerja*(X1), *Biaya Pupuk* (X2), *Produksi* (X3), dan *Pola tanam* (X4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y).

**Uji T (Parsial)**

**Tabel 5**  
 Hasil Uji T (parsial)

| Model |                    | Unstandardized |                        | Standardized      |        |      |
|-------|--------------------|----------------|------------------------|-------------------|--------|------|
|       |                    | B              | Coefficients Std Error | Coefficients Beta | t      | Sig. |
| 1     | (Constan)          | -1649.970      | 6052.574               |                   | -.273  | .787 |
|       | Biaya tenaga kerja | 5.070          | .518                   | 1.055             | 9.785  | .000 |
|       | Biaya Pupuk        | 5.215          | 1.400                  | .366              | 3.724  | .001 |
|       | Produksi           | -1.498         | .671                   | -.209             | -2.232 | .035 |
|       | Pola tanam         | 128.026        | 2525.904               | .005              | .051   | .960 |

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil signifikansi pada variabel Biaya Tenaga Kerja menunjukkan nilai sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga Biaya Tenaga Kerja (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y). Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani di Desa Banjardowo menggunakan sistem tebasan dalam pengelolaan tenaga kerja, mulai dari tahap pembibitan hingga panen. Selain itu, petani pada yang memiliki lahan berdekatan biasanya menerapkan sistem patungan untuk menyewa tenaga kerja. Sistem ini memungkinkan mereka untuk menekan biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan efisiensi dalam produksi padi.

Hasil signifikansi pada variabel Biaya Pupuk menunjukkan nilai sebesar  $0.001 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga Biaya Pupuk (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y). Pupuk merupakan komponen penting dalam usahatani

padi karena mempengaruhi tingkat produksi yang akan diperoleh. Para petani padi di Desa Banjardowo menggunakan pupuk yang beragam, baik jenis maupun takaran penggunaannya, sehingga biaya pupuk yang mereka keluarkan juga berbeda-beda. Umumnya, pupuk yang digunakan adalah pupuk urea, phonska, dan ZA. Penggunaan pupuk oleh petani di Desa Banjardowo sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 tahun 2007. Untuk tingkat produktivitas rendah (6 ton/ha), dibutuhkan pupuk urea sekitar 300-400 kg/ha. Sementara itu, petani di Desa Banjardowo dengan rata-rata produksi 5-6 ton/ha, umumnya memberikan pupuk urea sekitar 200-300 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengefisienkan penggunaan pupuk sesuai dengan pola tanam di setiap musim. Biaya pupuk merupakan salah satu komponen biaya variabel yang cukup besar dalam usahatani padi. Besarnya biaya pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani di Desa Banjardowo dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

Hasil signifikansi pada variabel Produksi menunjukkan nilai sebesar  $0.035 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga Produksi (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Produksi, yang merupakan hasil panen yang diperoleh petani, menjadi faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini karena semakin besar produksi yang diperoleh petani, maka semakin besar pula penerimaan yang mereka dapatkan. Penerimaan tersebut kemudian dikurangi dengan biaya usahatani yang telah dikeluarkan, sehingga diperoleh pendapatan petani. Namun, terdapat indikasi adanya penurunan pendapatan petani dari setiap peningkatan produksi yang dihasilkan. Hal ini diduga disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar yang dianalisis, yang juga turut mempengaruhi produksi. Selain itu, ketidakstabilan harga gabah, terutama saat panen raya, juga dapat menurunkan pendapatan petani padi, meskipun produksi mereka mengalami peningkatan. Fluktuasi harga gabah tersebut dapat menjadi faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dinamika pendapatan petani padi di Desa Banjardowo.

Hasil signifikansi pada variabel Pola Tanam menunjukkan nilai sebesar  $0.960 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga Pola Tanam (X4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sistem tanam secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara petani yang menerapkan rotasi tanaman dan petani yang tidak menerapkan rotasi tanaman tidak memberikan dampak yang nyata pada tingkat pendapatan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola tanam yang dijalankan oleh para petani tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam mempengaruhi hasil usahatani dan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, pola tanam mungkin bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan petani. Terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pendapatan petani. Kedua, para petani mungkin telah menerapkan pola tanam yang optimal sesuai dengan kondisi lahan dan sumber daya yang mereka miliki, sehingga perubahan pola tanam tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pendapatan mereka. Pola tanam yang sudah mapan dan sesuai dengan karakteristik lahan mungkin telah menjadi faktor yang tidak lagi berpengaruh secara signifikan. Ketiga, terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mengintervensi atau menetralkan pengaruh pola tanam terhadap pendapatan petani. Misalnya, terdapat kebijakan atau program pemerintah yang

memberikan dukungan dan insentif lain yang mampu menetralsir dampak perbedaan pola tanam terhadap pendapatan petani.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
Hasil Koefisien determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .903 <sup>a</sup> | .815     | .786              | 5637,750                   |

a. Predictors: (Constant), pola tanam, biaya pupuk, produksi, biaya tenaga kerja

b. Dependent Variabel: Pendapatan petani

Sumber: Data diolah(2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh *R Square* sebesar 0,815 artinya variabel dependen (Pendapatan Petani) mampu dijelaskan oleh variabel independen (biaya tenaga kerja, biaya pupuk, produksi, pola tanam) sebesar 81,5%. Sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### SIMPULAN

Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, Produksi, dan Pola Tanam secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani. Hasil signifikansi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Produksi menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap terhadap Pendapatan Petani. Namun, pada variabel Pola Tanam tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani secara parsial. Pada nilai *R Square* menunjukkan sebesar 81,5% variabel terikat (Pendapatan Petani) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, Produksi, Pola Tanam), sedangkan 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Petani di Desa Banjardowo sebagian besar menggunakan sistem tebas dalam pengelolaan tenaga kerja dan sistem patungan bagi pemilik lahan yang berdekatan. Pupuk merupakan komponen penting dalam usahatani padi, jenis dan dosis yang digunakan berbeda-beda antar petani. Mayoritas petani menggunakan pupuk urea, phonska, dan ZA. Biaya pupuk merupakan komponen besar dari biaya variabel dalam usahatani padi, dan penggunaan pupuk yang efisien dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produksi. Pendapatan petani padi di Desa Banjardowo dipengaruhi oleh Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Produksi, namun tidak dipengaruhi oleh Pola Tanam. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi Pendapatan petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten, T., & Rawas, M. (2020). 3) 1,2,3. 1(3), 647–658.
- Kholifah, N. S., Qomariyah, S. N., & Suhadi, A. (2023). Komparasi Pendapatan Usahatani Padi Pengguna Dan Non Pengguna Pola Rotasi Tanaman Di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Agrosaintifika*, 5(2), 45–53.
- Mekse, G., Arsena, K., Agribisnis, P. S., & Udayana, U. (2022). *Pengaruh Sosial Dan Ekonomi Daya Tarik Wisata De*. 02(01), 49–57.

- Nazizah, F., Sholeh, M. S., & Umah, H. (2023). Factors Affecting Rice Farmer's Income in Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.51589/ags.v7i1.1433>
- Nst, A. A., Delfanti, E. S., Zarkasih, M., Kumalasari, D. L., Mutia, I., Saputra, D., ... Suryaalamsah, I. I. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Lahan Produktif dan Pentingnya Rotasi Tanaman Kepada Masyarakat Dusun Cibungur Desa Tanjunggrasa Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1(1), 1–6.
- Prihatiningsih, B. E., & Susanti, A. (2023). Mufakat Mufakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Wiharnata, A. I., Sumardi, & Saparto. (2021). Pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1), 121–133.
- Yuliana, Y., Ekowati, T., & Handayani, M. (2017). Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/agr.3143>
- Zeni, zara, hawa, zaleha W. ., Dwinata, candra, Wicaksono, A., Samiha, Y. T., Maryamah, ... Miftahussaadiyah. (2020). PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BIOLOGI 2020 SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.) PADA FASE VEGETATIF DAN GENERATIF. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, (1997), 98–104. Retrieved from <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio>